

PEDAGOGIA

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2013

ISSN : 1693-5799

1. Penerapan Model Pembelajaran (*Learning Cycle*) dengan Media Bahan Ajar CD Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi
Teti Rostikawati, Oding Sunardi, Erlina Pratamawati Situmeang
2. Analisis Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA
Fitri Siti Sundari
3. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pencemaran
Indri Yani, Rita Retnowati, Eka Suhardi
4. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual
Siti Chodijah
5. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa
Chika Gianistika, Elly Sukmanasa, Lina Novita
6. Membina Nilai Budi Pekerti melalui Pendekatan Klarifikasi Nilai Pada Pembelajaran PKn
Yuli Mulyawati, Sapriya, Disman
7. Pengaruh Metode (*Contextual Teaching and Learning*) (CTL) dan Metode *Problem Posing* (PP) terhadap Hasil Belajar Matematika
Nedin Badruzaman dan Asep Saepul Hamdi
8. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris
Iyan Irdiyansyah

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR



PEDAGOGIA

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Pelindung:

Ketua Yayasan Pakuan Siliwangi

Pengarah:

Rektor Universitas Pakuan

Pimpinan Umum :

Drs. Deddy Sofyan, M.Pd.

Penyunting Ahli :

Prof. Dr. H. Yus Rusyana
Dra. Lestari Sukartiningsih, M.Pd.
Dra. Eri Sarimanah, M.Pd.
Drs. Aam Nurjaman, M.Pd.
Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
Dr. Surti Kurniasih, M.Si.
Drs. Dadang Kurnia, M.Pd.
Suhendra, S.Pd., M.Pd.
Dra. Atti Herwati, M.Pd.
Mursidah Rahmah, S.Pd., M.Pd.
Dra. Susi Sutjihati, M.Si.
Elly Sukmanasa, M.Pd.

Pemimpin Redaks:

Rais Hidayat, M.Pd.

Sekretaris Redaksi:

Istiqlaliah N.H., M.Pd.

Redaktur Pelaksana:

Sandi Budiana, S.Pd.
Siti Chodijah, S.Pd.
Asih Wahyuni, M.Pd.
Iyan Irdiyansyah, M.Pd.
Rita Istiana, S.Si.
Aip M. Irfan, M.Si.
Lina Novita, S.Sn., M.Pd.
Ani Yanti Ginanjar, M.Pd.
Suci Siti Lathifah, M.Pd.
Dendy Saeful Zen, M.Pd.
Irfan Fauzi, M.Pd.

Tata Usaha/Sirkulasi:

Yuyun Elizabeth Patras, M.Pd.

Alamat Redaksi :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
Jalan Pakuan Kotak Pos 452 Tlp. 0251 8375608
Fax 0251 8375608
Terbit Pertama Tahun 2004
Frekwensi Terbit 4 bulanan

STRUKTUR ORGANISASI JURNAL PEDAGOGIA
BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN NOMOR : 4951/SK/D/FKIP/VII/2012

Pengantar Redaksi

Education is the most powerful weapon which you can use to change the world (Nelson Mandela). Pernyataan tersebut sejalan dengan pemikiran para *founding father* Republik Indonesia yang memasukkan pendidikan ke dalam pasal 31 UUD 1945. Para *founding father* memiliki paradigma berpikir bahwa *build nation, build schools*. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan strategis dalam pembangunan bangsa dan negara.

Sudah lebih 50 tahun Indonesia membangun sistem pendidikan nasional. Ada kemajuan yang dirasakan, namun kemajuan yang dirasakan masih jauh dari yang tertulis dalam konstitusi 1945. Adanya kenyataan tersebut mengindikasikan ada yang salah dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional Indonesia. Kesalahan tersebut dapat terlihat dari politik yang kurang mendukung, baik itu politik dalam perumusan tujuan pendidikan yakni tujuan pendidikan yang kurang menekankan pada pembangunan negara bangsa, politik anggaran yakni anggaran 20% APBN/APBD tidak murni untuk pendidikan, dan politik penyelenggaraan pendidikan seperti penyiapan guru-guru profesional, penyiapan sarana, dan ketidakkonsistenan antara tujuan pendidikan dan praktek pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu bangsa Indonesia, maka diperlukan langkah-langkah strategis dan sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, sistem evaluasi, dan perbaikan yang terus-menerus sistem pendidikan Indonesia. Saat ini, Indonesia membutuhkan "*grand design sistem pendidikan nasional*" yang pembuatannya harus melibatkan semua *stake holder* bangsa Indonesia. Dan, dalam pelaksanaannya nanti membutuhkan pemimpin visioner dan kuat sehingga Indonesia mampu bangkit dan berlari mengejar berbagai ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain di dunia.

PEDAGOGIA yang sedang Bapak/Ibu/Sdr/i baca ini hanya salah satu upaya dari anak bangsa untuk berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Ada 8 artikel yang disajikan dalam PEDAGOGIA yang berasal dari penelitian para dosen dan mahasiswa, khususnya dosen dan mahasiswa di lingkungan Universitas Pakuan, Bogor. PEDAGOGIA juga dapat diakses melalui: <http://unpak.ac.id/ejournal/>. Kritik dan saran sangat diharapkan oleh redaksi untuk membuat PEDAGOGIA lebih baik dan sempurna.

Selamat membaca !

Wassalam
Sidang Redaksi

PEDAGOGIA

Jurnal Ilmiah Pendidikan

DAFTAR ISI

Nomor ISSN.....	i
Susunan Redaksi.....	i
Pengantar Redaksi.....	i
Daftar Isi.....	iii
1. Penerapan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> dengan Media Bahan Ajar CD Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi <i>Teti Rostikawati, Oding Sunardi, Erlina Pratamawati Situmeang</i>	1
2. Analisis Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA <i>Fitri Siti Sundari</i>	11
3. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pencemaran <i>Indri Yani, Rita Retnowati, Eka Suhardi</i>	23
4. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual <i>Siti Chodijah</i>	33
5. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa <i>Chika Gianistika, Elly Sukmanasa, Lina Novita</i>	43
6. Membina Nilai Budi Pekerti melalui Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pembelajaran PKn <i>Yuli Mulyawati, Sapriya, Disman</i>	49
7. Pengaruh Metode <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dan Metode <i>Problem Posing</i> (PP) terhadap Hasil Belajar Matematika <i>Nedin Badruzaman dan Asep Saepul Hamdi</i>	59
8. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris <i>Iyan Irdiyansyah</i>	69 ✓

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Oleh:

Iyan Irdiyansyah

Abstract

This study was intended to study and to analyze the effect of teaching methods and learning motivation on English students' achievement. To achieve the objective research, the research was conducted to samples of one hundreds and two students Taruna Andigha and YPH Senior High School Bogor West Java. Quasi experimental and two factorial design were used in this research. In addition, questionnaire was used to get the data of learning.

The data were analyzed by applying two way Anova and Tuckey Post Hoc were used to determine its 1% level of significance ($\alpha = 0.01$). The verification of the hypotheses showed that English achievement of the students taught using cooperative are better than the students taught using discussion method; English achievement of students with high motivation is higher than the students with low motivation; and there were an interaction between teaching methods and learning motivation on English achievement. The results of this research were (1) The students who were given cooperative learning have higher English result score (76.34) than the students who were given discussion method only got (71.23), (2) The students who had high motivation were given cooperative learning got (78.57) better than students who were given discussion method got (71.75), (3) The students who had low motivation and were given cooperative learning got (74.11) better than the students who were given discussion method got (70.71), (4) There was an interaction between teaching method and students' motivation toward English subject. The result of this research implicated that the cooperative was effective for students' English achievement across different level of motivation, therefore, for the improvement of students English achievement, it was suggested that, in teaching English to the students with high motivation, this method could be applied. In addition, this research could be applied also by the teachers for motivation and English achievement development.

Key word: Experiment, Motivation, Teaching Method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, 102 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Taruna Andigha dan YPH Plus diambil sebagai populasi. Rancangan penelitian ini menggunakan desain factorial 2x2 dengan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu metode pembelajaran dan motivasi siswa, serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun pengumpulan data dijamin melalui angket bersekala Likert dengan lima pilihan.

Data yang telah diperoleh dianalisa menggunakan analisis varian (ANAVA) kemudian diuji menggunakan Uji Tuckey dengan α : 1% (0,01). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) secara umum siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif lebih tinggi hasil belajarnya dengan rata-rata 76,34 daripada siswa yang diberi pembelajaran diskusi terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris dengan rata-rata 71,23. (2) Secara umum siswa yang memiliki motivasi tinggi diberi pembelajaran kooperatif lebih tinggi hasil belajarnya dengan rata-rata

78,57 daripada siswa yang diberi pembelajaran diskusi terhadap hasil mata pelajaran bahasa Inggris dengan rata-rata 71.75 (3) Siswa yang memiliki motivasi rendah diberi pembelajaran kooperatif lebih tinggi hasil belajarnya dengan rata-rata 74.11 daripada siswa yang diberi pembelajaran diskusi dengan rata-rata 70.71 lebih rendah (4) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Inggris sebagai bagian dari pendidikan formal seharusnya ikut memberi kontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kini sudah menjadi hal yang sangat penting. Tidak hanya berguna untuk kehidupan formal seperti pekerjaan dan sekolah, tetapi juga untuk kehidupan nonformal seperti hiburan. Kini zaman sudah berubah dan kita tidak dapat menutup diri dari globalisasi, persaingan yang ketat, dan kemajuan teknologi yang menuntut kita untuk dapat menggunakan bahasa Inggris. Betapa butuhnya masyarakat Indonesia untuk memperoleh pendidikan bahasa Inggris.

Karena pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan bermasyarakat maka perlu mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi dunia kerja khususnya di Kota Bogor yang disebut kota wisata. Kemampuan berbahasa Inggris tentu sangat dibutuhkan agar dapat memfasilitasi wisatawan mancanegara yang tentunya tidak dapat berkomunikasi bahasa Indonesia. Maka dari itu, bahasa Inggris harus mutlak dipelajari di sekolah-sekolah formal maupun nonformal.

Nyatanya sejak merdeka hingga saat ini pembelajaran bahasa Inggris baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas tidak mengalami perubahan yang sangat signifikan, seakan-akan hasil belajar bahasa Inggris yang diberikan pada siswa dengan minimum dua jam sampai empat jam kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam seminggu belum menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal.

Metode pembelajaran konvensional lebih menekankan pada ceramah dan diskusi yang searah. Diskusi yang searah adalah siswa bertanya kepada guru dan guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Hampir tidak pernah terjadi komunikasi yang intensif antara siswa dengan siswa lainnya mengenai pokok bahasan yang sedang dibicarakan. Dengan kata lain, tidak pernah terjadi tukar informasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah merupakan salah satu pemicu rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Inggris.

Merosotnya perolehan nilai ujian akhir siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Terkait dengan faktor-faktor tersebut, pendekatan guru dalam mengajar selalu

berorientasi pada soal, metode mengajar yang diterapkan bersifat konvensional, kurang mengadopsi metode belajar konstruktivis, guru tidak memakai literatur yang relevan dan berlaku secara umum (*general*), tidak melakukan pengkonkretan konsep sebelum proses belajar-mengajar dimulai, media pembelajaran yang kurang memenuhi standar, dan siswa kurang dilatih berpikir kritis menurut aturan-aturan logika.

Pemerintah melalui departemen dan instansi terkait berusaha menentukan rambu-rambu perumusan kurikulum kemudian guru menerapkan pada siswa sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna yang pada akhirnya menumbuhkan motivasi pada siswa-siswa agar mampu menerapkan ilmu yang disajikan oleh gurunya.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang sesuai akan membantu siswa mempelajari materi dengan mudah. Oleh karena itu metode sangat berperan penting dalam pendidikan, karna metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran.

Djamarah mengungkapkan bahwa “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok”.

Sedangkan menurut ¹Mas’ud dalam Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa hasil akan diterjemahkan menjadi sebuah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Dari pernyataan para ahli di atas mengungkap hubungan antara hasil dan prestasi. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil menunjukkan pada prestasi belajar sedangkan prestasi merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Slameto (2003:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat

dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Nurkencana (2005:62) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Hasil juga akan mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai prestasi dari aktivitas dalam belajar.

Hasil belajar tidak luput dari penilaian, apakah itu penilaian siswa secara individu di luar maupun penilaian siswa di dalam kelas. Jadi hasil belajar siswa selalu dikaitkan dengan penilaian aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar dan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Hasil belajar itu sendiri yang berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Muhibbin Syah (2005:141) dalam bukunya *Psiko Pendidikan* menyatakan bahwa “prestasi adalah taraf keberhasilan proses belajar

mengajar”. Artinya segala aktivitas di dalam kelas menentukan keberhasilan siswa.

Menurut Rasyid dan Mansyur (2009:7) di dalam bukunya penilaian hasil belajar yang dikutip dari Weeden, Bott, Nitko, dan Mardapi bahwa penilaian didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi tentang kinerja siswa, untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan. Penilaian juga dapat dikatakan sebagai semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menilai prestasi diri mereka sendiri, Hamalik (2001:159) menyatakan “prestasi merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa”. Jadi hasil merupakan sebuah prestasi dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, baik berupa belajar maupun bekerja. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250), “prestasi belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, prestasi belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran”. Uraian di atas menunjukkan keterkaitan antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan dalam belajar.

Agar proses pembelajaran efektif dan hasil yang diperoleh memuaskan, maka perlu

diberikan penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Teori diatas menggambarkan bahwa penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, metode yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, yang terpenting adalah membuat siswa lebih nyaman berada dikelas.

Metode adalah jalan yang harus kita tempuh dalam rangka memberikan sebuah pemahaman terhadap murid tentang pelajaran yang mereka pelajari. Metode sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memasuki ruang belajar, dan harus dipakai oleh seorang guru. Metode sangat berpengaruh besar dalam pengajaran dengan metode nilai bisa baik atau bisa buruk, dengan metode pula pembelajaran bisa sukses atau gagal, kebanyakan seorang guru yang menguasai materi akan tetapi bisa gagal dalam pembelajaran karna ia tidak mendapatkan metode yang tepat.

Dari latar belakang di atas, penelitian ini membahas *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris*

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan desai factorial 2x2 dengan tiga variabel yang terdiri atas dua variabel bebas

dan metode belajar dan motivasi siswa, serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar Bahasa Inggris. Adapun pengumpulan data dijarung melalui angket bersekala Likert dengan lima pilihan. Data yang telah diperoleh dinalisa menggunakan analisis varian (ANAVA) kemudian diuji memnggunakan Uji Tuckey dengan α : 1% (0,01).

HASIL PENELITIAN

Dalam deskripsi data penelitian ini dikemukakan data hasil penelitian berupa skor terendah, rerata (mean), modus, median, simpangan baku dan varians. Rangkuman data hasil penelitian di atas yang selanjutnya dapat digunakan untuk proses analisis daoot dilihat pada tabel berikut.

Rangkuman data hasil penelitian

Metode Belajar \ Motivasi	Kooperatif (A ₁)	Diskusi (A ₂)	Jumlah
Tinggi (B ₁)	nA ₁ B ₁ = 28 μA ₁ B ₁ = 78.57 S ² A ₁ B ₁ = 14.328	nA ₂ B ₁ = 28 μA ₂ B ₁ = 71.75 S ² A ₂ B ₁ = 9.676	nB ₁ = 56 μB ₁ = 75.16 S ² B ₁ = 18.85
Rendah (B ₂)	nA ₁ B ₂ = 28 μA ₁ B ₂ = 74.11 S ² A ₁ B ₂ = 13.729	nA ₂ B ₂ = 28 μA ₂ B ₂ = 70.71 S ² A ₂ B ₂ = 7.545	nB ₂ = 56 μB ₂ = 72.41 S ² B ₂ = 8.73
Jumlah	nA ₁ = 56 μA ₁ = 76.34 S ² A ₁ = 18.84	nA ₂ = 56 μA ₂ = 71.23 S ² A ₂ = 8.7	nt = 112 μt = 73.785 S ² t = 20.24

Sebelum diadakan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi pengujian normalitas dan homogenitas. Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari

populasi berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji normalitas, maka diketahui bahwa L-hitung kelompok siswa yang diberi metode kooperatif (A1) diperoleh harga L-hitung sebesar 0.0908. sementara itu L-tabel untuk $n = 56$ diperoleh harga 0.116. hipotesis nihil yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal diterima jika L-hitung lebih kecil dari L-tabel. Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa L-hitung (0.091) lebih kecil dari L-tabel (0.116) sehingga hipotesis nihil yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima.

Selain uji normalitas, salah satu syarat yang diperlukan dalam menganalisis data dengan menggunakan Anava adalah uji Homogenitas. Tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homogen.

Pengujian homogenitas pada data hasil belajar kelompok sampel dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dan χ^2_{tabel} . Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 4,68$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 7,81$ dengan db $k= 4$ pada taraf signifikansi $\alpha= 0,01$. dengan demikian hipotesis nol diterima. Ini berarti bahwa varians populasi bersifat homogen. Dari pengujian normalitas dan homogenitas

di atas dapat disimpulkan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi oleh data penelitian yang akan diolah dengan teknik analisis varians sudah terpenuhi.

Sesudah uji normalitas dan homogenitas dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal dan varians sampel homogen, maka pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis varians dapat dilakukan.

Analisis terhadap data hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa inggris dilakukan dengan menggunakan analisis Varians (ANAVA) dua jalan (two ways ANAVA) yang proses perhitungannya dibantu dengan program excel. Hasil uji anava tersebut kemudia dilanjutkan dengan uji Tukey untuk mengetahui signifikansi perbedaan di antara masing-masing kelompok secara signifikan (simple effect).

Uji Tukey digunakan dengan tujuan untuk melihat kelompok sampel mana yang lebih tinggi hasil belajarnya terhadap mata pelajaran bahasa inggris. ringkasan hasil analisis data dengan menggunakan analisis varians dapat dilihat pada tabel berikut :

Sumber Varians	JK	db	RJK	F hit	F Tab	
					$\alpha=0.05$	$\alpha=0.01$
Antar A	82.29	1	82.29	7.40**	3.93	6.87
Antar B	211.75	1	211.75	19.05**	3.93	6.87
AXB	730.32	1	730.32	65.71**	3.93	6.87
Dalam	1222.50	110	11.11			
Total	2246.86	112	20.06122449			

Hipotesis Pertama : Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang diberi metode pembelajaran kooperatif dengan siswa yang diberi metode pembelajaran diskusi.

Data yang diperoleh pada pengukuran hasil belajar terhadap mata pelajaran bahasa inggris menunjukkan bahwa rerata skor siswa yang diberi metode kooperatif adalah 76,34. Sementara rerata skor siswa yang diberi metode diskusi adalah 71,23. Jika dibandingkan kedua rerata tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa yang diberi metode kooperatif lebih tinggi daripada rerata hasil belajar siswa yang diberi metode diskusi.

Perbedaan skor di atas juga ditunjang dengan hasil pengujian analisis varians untuk kedua metode belajar. Dari analisis varians yang ringkasannya dapat dilihat pada tabel 18 diperoleh harga F hitung sebesar 7,40, sementara harga F tabel pada taraf signifikansi $\alpha= 0,01$ adalah 6,87. Bila dibandingkan terlihat bahwa harga F hitung antar kolom lebih besar dari F tabel pada kedua taraf signifikansi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis nol (H_0) ditolak karena terbukti kebenarannya, maka hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini

menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa inggris antara siswa yang diberi metode kooperatif dan siswa yang diberi metode diskusi adalah perbedaan yang sangat signifikan. Siswa yang diberi metode kooperatif ($\mu A_1 = 76,34$) memiliki rerata hasil belajar lebih tinggi daripada siswa yang diberi metode diskusi ($\mu A_2 = 71,23$).

Hipotesis Kedua : Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa inggris siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Data yang diperoleh pada pengukuran hasil belajar terhadap mata pelajaran bahasa inggris yang memiliki motivasi tinggi diberi metode kooperatif ($\mu A_1 B_1 = 78,57$) lebih tinggi daripada skor rerata siswa yang memiliki motivasi rendah ($\mu A_1 B_2 = 74,11$). Pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi diberi metode diskusi ($\mu A_2 B_1 = 71,75$) lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi rendah diberi metode yang sama ($\mu A_2 B_2 = 70,71$). Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi diberi metode kooperatif lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi rendah. Sementara itu untuk siswa yang memiliki motivasi tinggi diberi metode diskusi lebih tinggi dari siswa

yang memiliki motivasi rendah. Dengan demikian maka perbedaan hasil belajar terhadap mata pelajaran bahasa Inggris merupakan pengaruh dari motivasi siswa. Secara ringkas interaksi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hipotesis ketiga : Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diberi metode kooperatif dan siswa yang diberi metode pembelajaran diskusi.

Hasil yang diperoleh pada uji Tukey' menunjukkan harga t hitung ($A_1B_1 - A_2B_1$) sebesar 15,5. Sedangkan harga t tabel adalah 1,98. Bila dibandingkan kedua harga t tersebut maka terlihat bahwa t hitung lebih besar daripada harga t tabel. Dengan hasil ini maka hipotesis alternative (H_1) diterima teruji kebenarannya yaitu terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi diberi metode pembelajaran kooperatif dengan siswa yang diberi metode pembelajaran diskusi.

Secara empiric diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi diberi metode kooperatif lebih tinggi ($\mu_{A_1B_1} = 78,57$) daripada siswa yang memiliki motivasi tinggi diberi metode diskusi ($\mu_{A_2B_1} = 71,75$). Berdasarkan hasil ini maka siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih tinggi hasilnya diberikan metode kooperatif daripada diberikan metode diskusi.

Interaksi antara metode belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris.

Metode Belajar	Kooperatif (A₁)	Diskusi (A₂)
Motivasi		
Tinggi (B₁)	$\mu_{A_1B_1} = 78.57$	$\mu_{A_2B_1} = 71.75$
Rendah (B₂)	$\mu_{A_1B_2} = 74.11$	$\mu_{A_2B_2} = 70.71$

Hipotesis keempat : Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah diberi metode kooperatif dan siswa yang diberi metode pembelajaran diskusi.

Hasil yang diperoleh pada uji tukey' menunjukkan harga t hitung ($A_1B_2 - A_2B_2$) sebesar 7,73. Sedangkan harga t tabel adalah 1,98. Bila dibandingkan kedua harga t tersebut maka terlihat bahwa t hitung lebih besar daripada harga t tabel. Berdasarkan penelitian ini maka hipotesis alternative (H_1) diterima karena teruji kebenarannya yaitu terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah diberi metode pembelajaran kooperatif dan siswa yang diberi metode pembelajaran diskusi.

Secara empiric diperoleh bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah diberi metode kooperatif hasilnya lebih tinggi ($\mu_{A_1B_2} = 74,11$) daripada siswa yang memiliki motivasi rendah diberi metode

diskusi ($\mu_{A_2B_2}=70,71$). Berdasarkan hasil ini maka siswa yang memiliki motivasi rendah diberi metode kooperatif lebih tinggi dari pada diberi metode diskusi.

Hasil penelitian pada kelompok siswa dengan perlakuan metode yang berbeda di atas menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diberi metode kooperatif terhadap mata pelajaran bahasa inggris (A1) dengan siswa yang diberi metode diskusi (A2). Perbedaan ini dapat dilihat dari perbedaan rerata skor hasil belajar siswa yang diperoleh setiap anggota kelompok tersebut. Rerata hasil belajar siswa yang diberi metode kooperatif ($\mu_{A_1}= 76,34$) lebih tinggi daripada rerata hasil belajar siswa yang diberi metode diskusi ($\mu_{A_2}= 71,23$)

Selain perbedaan yang ditunjukkan oleh rerata skor hasil belajar, perbedaan kedua kelompok juga diperkuat dengan hasil analisis varians yang memperlihatkan harga F_{hitung} lebih besar (7,40) dari F_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. Hasil ini memperkuat asumsi bahwa pemberian metode belajar yang berbeda akan memberikan perbedaan hasil belajar terhadap mata pelajaran bahasa inggris yang berbeda pula.

Perbedaan rerata yang diperoleh secara empirik ini sesuai dengan dugaan awal yang menyatakan bahwa siswa yang diberi metode kooperatif lebih tinggi hasil belajarnya daripada siswa yang diberi metode diskusi.

PEMBAHASAN

Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Hal ini akan memungkinkan terjadinya penggabungan dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana tidak tertekan. Pembelajaran ini memerlukan kerjasama antar individu, dan ketergantungan satu sama lain, pernyataan ini dikemukakan juga oleh Lukman (2009:54) dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran*: mengutip dari Depdiknas, aspek-aspek esensial yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif adalah:

- Saling bergantung antara satu sama lain secara positif (*Positif Interdependence*).
- Saling berinteraksi langsung antar anggota dalam kelompok (*Face to Face Interaction*).
- Akuntabilitas individu atas pembelajaran diri sendiri (*Individual Accountability*).
- Keterampilan social (*Cooperative Social Skills*).
- Pemrosesan Kelompok (*Group Processing*).

Pembelajaran kooperatif (belajar kelompok) merupakan suatu lingkungan belajar di kelas, di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan umum. Belajar kelompok merupakan pendekatan yang dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dengan yang lain untuk memahami kebermaknaan isi pelajaran dan bekerja

sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas.

Diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan, dan keterampilannya. Diskusi berasal dari bahasa Inggris *discussion* artinya pembicaraan, diskusi, perundingan. Dalam Bahasa Indonesia, diskusi berarti “pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dengan demikian dari segi bahasa metode diskusi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk membahas dan mengatasi suatu masalah dengan jalan bertukar pikiran, berunding atau bermusyawarah.

Abu Ahmadi (1986:114) mengemukakan “diskusi ialah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya timbul suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Sedangkan Roestiyah (1991:5) menerangkan bahwa “Metode diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga”.

Metode diskusi dalam proses mengajar dan belajar berarti metode mengemukakan

pendapat dalam musyawarah untuk mufakat. Dengan demikian inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of minds*.

Tujuan diskusi adalah untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam proses interaksi yang lebih luas. Proses interaksi berjalan melalui komunikasi verbal.

Harmer (2003:272) dalam bukunya yang berjudul *The Practice of English Language Teaching* “One of the reasons that discussion fail (when they do) is that students are reluctant to give an opinion in front of the whole class, particularly if they cannot think of anything to say and are not,”.

Pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada didalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran yang berlangsung baik antar siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berpikir mereka.

Motivasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *motivation* yang berarti sebab, tujuan atau dorongan, jadi tujuan seseorang itulah pada hakikatnya menjadi penggerak utama bagi seseorang, berusaha keras mencapai atau mendapat sesuatu yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan

rangkaian suatu usaha yang diperuntukan dalam hal penyediaan suatu kondisi atau keadaan-keadaan tertentu yang dapat membuat seseorang ingin, mau, dan juga berniat untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu hal. Lebih jelas lagi dalam pengertian motivasi belajar ini yaitu jika seseorang tidak menyukai terhadap sesuatu atau tidak menyukai belajar salah satu bidang ilmu hal maka dengan adanya motivasi belajar akan membuat rasa tidak suka menjadi suka dan orang tersebut akan berusaha untuk mengelak atau menghilangkan rasa tidak sukanya tersebut.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Menurut Harmer (2010) dalam bukunya *The Practice of English Language Teaching*, "motivation is some kind of internal drive which pushes someone to do things in order to achieve something". Pernyataan di atas menerangkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang bersifat internal yang berasal dari dalam diri manusia yang menyebabkan munculnya perilaku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk

mencapai sesuatu yang bertujuan. Itu sebabnya sering mendengar istilah motif dan dorongan, dikaitkan dengan prestasi dan hasil belajar siswa di sekolah khususnya dalam penelitian ini prestasi belajar Bahasa Inggris siswa, yang dikenal dengan motif berprestasi (*achievement motive*). Artinya keinginan untuk mencapai sesuatu keberhasilan merupakan pendorong untuk bertingkah laku melakukan kegiatan belajar.

Bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah terhadap materi pelajaran Bahasa Inggris tentu akan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya akan sulit memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Hal tersebut akan berlaku sebaliknya. Motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Jika siswa yang memiliki motivasi yang sama diberikan metode pembelajaran yang berbeda, maka akan terjadi perubahan usaha yang berbeda. Apalagi jika metode pembelajarannya tidak menarik justru akan menunjukkan hasil yang tidak memuaskan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dalam pembahasan ini akan disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa yang diberi metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi hasil belajarnya daripada siswa yang diberi metode pembelajaran diskusi.
2. Terdapat interaksi antara metode belajar dengan motivasi belajar terhadap mata pelajaran bahasa inggris.
3. Pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diberi metode kooperatif hasil belajarnya lebih tinggi daripada siswa yang diberi metode diskusi.
4. Pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diberi metode diskusi hasilnya lebih tinggi dari pada siswa yang diberi metode diskusi terhadap mata pelajaran bahasa inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico.
- Asra, Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Harmer, J. 2003. *The Practice of English Language Teaching*. Edindurgh Gate. England: Longman.
- Hakim, L. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Johnson, D. W. Johnson R. T. 1991. *Learning Together and Alone*, 3rd Edition.

University of Minnesota: Prentice Hall Inc.

Johnson, D. W. & Johnson R. T. 1994. *Leading the Cooperative School*. Edina, MN: Interactian Book Company.

Johnson, LouAnne. 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Indeks: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Mansur, Harun Rasyid. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. CV Wacana Prima.

Roestiyah N. K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Penulis

Iyan Irdiyansyah is a statistics and research on ELT lecturer at English Education Study Program FKIP UNPAK.